

PEMANFAATAN SEKTOR PERTANIAN SEBAGAI PENUNJANG PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Septiana Indriani Kusumaningrum
Universitas Negeri Malang
Email: septianaindriani Kusumaningrum@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian di Indonesia berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat pada umumnya. Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa Negara juga. Sektor pertanian sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Hal ini didasari karena sifat dari kegiatannya bersifat konvensional dan produk dari pertanian selalu dibutuhkan. Artinya, bekerja dalam sektor pertanian tidak harus memiliki keterampilan yang tinggi. Sehingga lapangan kerja pada sektor ini bersifat fleksibel dalam menampung tenaga kerja yang kurang dapat bersaing di sektor lain. Survei angkatan kerja Nasional pada Agustus 2013, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani mencapai 34,36%, perdagangan 21,42%, industri pengolahan 13,43% dan pekerjaan lainnya 30,79%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang masih diminati masyarakat saat ini. Metode penelitian yang penulis gunakan saat ini adalah kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Jenis data berasal dari literatur buku dan jurnal terkait.

Kata kunci: sektor pertanian, era globalisasi, konvensional.

Abstract

The agricultural sector in Indonesia has a very important role in increasing Indonesia's economic growth in the era of globalization. The agricultural sector supports the economic activities of the community in general. Not only as a food source for the community, but also as a source of foreign exchange for the State as well. The agricultural sector is still a mainstay from time to time in labor because the nature of its conventional activities and products from agriculture are also always needed. Hoping, working in the agricultural sector does not have to have high skills. Related to employment in this sector is flexible in housing work that is less able to compete in other sectors. The National Labor Force survey in August 2013 showed that Indonesians working as farmers reached 34.36%, trade 21.42%, manufacturing industry 13.43% and other jobs 30.79%. This percentage shows that the agricultural sector is a job that is still in demand by the people today. The research method used today is qualitative. Where this study uses a

scientific setting to overcome the phenomenon that occurs. Types of data obtained from literature related books and journals.

Keywords: *Agriculture sector, globalization era, conventional.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional. Menurut buku yang dituliskan oleh Yustika mengenai “Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan”, dalam laporan yang diterbitkan oleh *The Economist*, tercatat ada 11 produk pertanian Indonesia yang memiliki peringkat sangat baik di dunia. Produk lada putih dan pala menempati peringkat satu dunia. Sedangkan, komoditas minyak sawit dan karet masing-masing memiliki peringkat nomor dua dunia. Selanjutnya beras, cokelat, dan lada hitam berada di peringkat tiga. Kopi dan total karet masing-masing duduk di peringkat empat, kemudian teh dan biji-bijian masing-masing di peringkat enam dunia (Yustika, 2015). Hal tersebut merupakan bukti bahwa sektor pertanian di Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pentas ekonomi dunia, dan ini nantinya akan menunjang peningkatan perekonomian Indonesia jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Ini adalah tantangan yang besar untuk pemerintah agar dapat memanfaatkan sektor pertanian dengan baik untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian dengan program lahan pertanian abadi dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pembangunan Pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Menurut Budi Kolonjono, beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia adalah: (1) Potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, (4) Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, ditambah dengan kenyataan justru kuatnya aksesibilitas pada investor asing / swasta besar dibandingkan dengan petani kecil dalam

pemanfaatan sumberdaya pertanian di Indonesia, maka dipandang perlu adanya *grand strategy* pembangunan pertanian melalui pemberdayaan petani kecil. Dari hal tersebut, diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Sehingga tujuan-tujuan untuk pertanian Indonesia akan tercapai seperti, (1) Dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia, (2) petani akan mendapatkan penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya sehingga akan sejahtera, (3) Dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian melalui devisa negara, (4) tidak ada lagi kemiskinan, dan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk di Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki kontribusi pada Produk Domestik Bruto (BPS 2016), 1,51% tanaman hortikultura, 3,42% tanaman pangan, 3,46% tanaman perkebunan, 1,62% peternakan, 0,20% jasa pertanian dan perburuan, 2,56% perikanan, dan 0,69% kehutanan.

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi Indonesia, nilai fungsi pertanian tersebut perlu dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan struktur insentif sektor pertanian. Pengembangan lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan. Hasil kajian di DAS Citarum Jawa Barat menunjukkan bahwa konversi lahan sawah yang diprediksi sekitar 15%, disamping berdampak langsung terhadap nilai ekonomi lahan dan produksi padi, juga memiliki dampak eksternal positif yang perlu dipertimbangkan (Agus *et al.* 2002). Nilai multifungsi pertanian berdasarkan metode *Replacement Cost Method* (RCM) menunjukkan bahwa kehilangan nilai riil pendapatan karena konversi lahan sawah (15%) mencapai US\$27,20 juta. Jika diperhitungkan total nilai eksternal yang besarnya US\$12,25 juta maka total kehilangan manfaat (keuntungan), termasuk nilai riil alih fungsi lahan sawah mencapai US\$39,45 juta. Jadi proporsi nilai eksternal terhadap total nilai kehilangan relatif besar, yaitu 31%. Nilai ini perlu diperhitungkan dalam penentuan nilai dan struktur insentif bagi sektor pertanian. Dalam konteks ini, menciptakan lahan pertanian abadi dan peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan merupakan tujuan ganda yang bersifat inklusif. Pencapaiannya akan menghadapi berbagai tantangan, antara lain mencakup pengembangan aspek penawaran sektor pertanian, pengembangan agribisnis padi dan diversifikasi usaha tani di lahan sawah. Agribisnis padi dan pengembangan diversifikasi lahan sawah perlu mendapat penekanan karena peran lahan sawah dalam multifungsi pertanian sangat vital. Urgensi mempertahankan lahan sawah menjadi penting karena memiliki nilai eksternal yang besar (Agus *et al.* 2002), yaitu mencakup fungsi mitigasi banjir, konservasi sumber daya air, pencegahan

erosi tanah dan longsor, penampungan limbah organik, pembersihan udara, mitigasi suhu udara, dan fungsi pemeliharaan lingkungan. Tulisan ini mendeskripsikan perkembangan dan karakteristik penduduk miskin, membahas kendala dan prospek pengembangan produk komoditas pertanian, merumuskan kebijakan strategis pengembangan agribisnis padi, serta membahas kinerja dan prospek pengembangan diversifikasi di lahan sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan literatur ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data tersebut merupakan data tidak langsung yaitu data yang diperoleh melalui literatur, jurnal, studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan, laporan atau buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi maupun perusahaan.

DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN

1. Era Globalisasi

Menurut Salim (1995), globalisasi mencakup lima unsur penting, yaitu:

- a. globalisasi dalam perdagangan, yaitu dengan adanya AFTA, APEC, dan WTO;
- b. globalisasi investasi, dimana modal akan mengalir ke tempat yang memberi banyak keuntungan;
- c. globalisasi industri, dimana suatu barang tidak hanya diproduksi pada suatu tempat akan tetapi di banyak tempat;
- d. globalisasi teknologi, terutama teknologi di bidang informasi, telekomunikasi, transportasi, dan sebagainya; dan
- e. globalisasi konsumsi, dimana terjadi peralihan dari pemenuhan kebutuhan (*needs*) kepada pemenuhan permintaan (*wants*). Dengan demikian terjadi reduksi kedaulatan ekonomi suatu negara oleh konvensi internasional.

2. Pertanian dalam Era Globalisasi

Kehidupan petani dan sektor pertaniannya saat ini sedang menghadapi tantangan yang bukan hanya di tingkat lokal namun dari tingkat nasional bahkan tingkat global. Adanya persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat setelah diberlakukan pasar bebas ASEAN pada akhir tahun 2015 lalu. Sektor pertanian dalam era globalisasi berhubungan dengan liberalisasi. Menurut (Hakim, 2015), liberalisasi merupakan kebijakan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan perdagangan dalam rangka meningkatkan kelancaran arus barang dan jasa. Tujuan liberalisasi untuk meningkatkan volume dan nilai perdagangan

yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, terdapat suatu sistem yang sedang di gagas dunia bahwa liberalisasi pertanian itu berakibat negatif bagi pertanian kita. Diantaranya :

- a. Berkurangnya lahan pertanian
- b. Semakin banyak produk pertanian import yg memonopoli produk lokal
- c. Perkembangan pertanian akan terabaikan

Hal ini termasuk dalam ancaman kedaulatan pertanian bangsa agraris, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, Negara Indonesia harus lebih siap dalam menghadapi keadaan yang akan datang dalam era globalisasi.

3. Peran Pertanian dalam Peningkatan Perekonomian Indonesia

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Lahan, potensi tenaga kerja, dan basis ekonomi lokal pedesaan menjadi faktor utama pengembangan pertanian. Dari kondisi tersebut perlu disusun sebuah kerangka dasar pembangunan pertanian yang kokoh dan tangguh, artinya pembangunan yang dilakukan harus didukung oleh segenap komponen secara dinamis, ulet, dan mampu mengoptimalkan sumberdaya, modal, tenaga, serta teknologi sekaligus mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pertanian harus berdasarkan asas 'keberlanjutan' yakni, mencakup aspek ekologis, sosial dan ekonomi (Wibowo, 2004).

Konsep pertanian yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan perencanaan wilayah berbasis sumberdaya alam yang ada di suatu wilayah tertentu. Konsep perencanaan mempunyai arti penting dalam pembangunan nasional karena perencanaan merupakan suatu proses persiapan secara sistematis dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan tertentu. Perencanaan pembangunan yang mencakup siapa dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki agar pelaksanaan pembangunan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Perencanaan pembangunan wilayah adalah suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori kedalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang didalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial

lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan.

Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terutama pada masa krisis ekonomi yang dialami Indonesia, satu-satunya sektor yang menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 hanyalah sektor agribisnis, dimana agribisnis memiliki pertumbuhan yang positif.

Pengembangan lapangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri. Salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah adalah sektor perkebunan. Nilai PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Jika diperhatikan dengan baik, peranan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia. Secara empirik, keunggulan dan peranan pertanian atau agribisnis tersebut cukup jelas, yang pertama dilihat adalah peranan penting agribisnis (dalam bentuk sumbangan atau pangsa realtif terhadap nilai tambah industri non-migas dan ekspor non-migas), yang cukup tinggi.

Sebagai negara agraris, banyak penduduk Indonesia yang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Karena dari sektor pertanian lah rakyat dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. sekitar 60% rakyat Indonesia menganggap bahwa pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah dengan membantu meningkatkan devisa negara.

Dampak-dampak positif lainnya dengan menggunakan pertanian sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi :

a. Dapat menyerap banyak tenaga kerja

Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional tersebut diindikasikan juga dengan besarnya penyerapan tenaga kerja. Indikasi ini didukung kenyataan bahwa sektor pertanian masih bersifat padat karya (labor intensive) dibandingkan padat modal (capital intensive). Data BPS menunjukkan bahwa kemampuan sektor pertanian menyerap tenaga kerja mengalami peningkatan dari 43,3 % pada tahun 2004 menjadi 44,0 % pada tahun 2005. Bahkan data BPS Februari 2006 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 44,5 %.

b. Memenuhi ketahanan pangan.

Pada umumnya masyarakat Indonesia yang dijadikan bahan pangan adalah padi (beras), sementara saat ini produksi padi petani di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia belum mencukupi. Hal ini terlihat dari adanya kebijakan pemerintah yang melakukan impor beras dari Vietnam dan Thailand guna memenuhi stok beras dalam negeri yang aman. Menurut pemerintah untuk memenuhi stok beras yang aman guna memenuhi kebutuhan hingga akhir tahun harus tersedia stok beras 1,5 juta ton. Sementara kini stok beras yang ada hanya sebesar 963.000 juta ton, sehingga pemerintah mengimpor beras dari Vietnam dan Thailand sebanyak 600.000 ton.

Pada tahun 2010 produksi padi dalam negeri diperkirakan mencapai 64,9 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) atau setara 36,5 juta ton beras naik sebesar 0,88 % dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 64,3 juta ton GKG. Sementara untuk kebutuhan dalam negeri untuk satu tahun diperkirakan 35,3 juta ton beras. Kecilnya kenaikan hasil produksi padi pada tahun 2010 di karenakan perubahan iklim yang ekstrim seperti terjadi banjir, angin besar yang membuat tanaman padi menjadi roboh dan mati serta adanya hama penyakit.

c. Merupakan kebutuhan pokok manusia

Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya.

d. Di dukung oleh alam di Indonesia

Dengan kegiatan di sektor pertanian, masyarakat memperoleh pangan yang merupakan kebutuhan pokok untuk keberlanjutan hidup dan

kehidupannya. Manusia tidak dapat hidup dengan baik tanpa makan yang berkecukupan baik jumlah dan mutunya. Oleh karena itu kemampuan negara atau daerah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi penduduknya melalui kemandirian pangan adalah kewajiban.

4. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2015, indeks berantai produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian atas dasar harga konstan menunjukkan penurunan sebesar 0,47 poin dibanding tahun 2014. Demikian juga, pada tahun 2016, indeks berantai PDB sektor pertanian atas dasar harga konstan menurun kembali sebesar 0,51 poin dari 103,77 pada tahun 2015 menjadi 103,25 pada tahun 2016, (BPS, 2016).

Kemudian pada tahun 2015, persentase kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen dibandingkan tahun 2014. Namun, pada tahun 2016, sumbangan sektor pertanian terhadap total PDB Indonesia mengalami penurunan 0,04 persen dari 13,49 persen pada tahun 2015 menjadi 13,45 persen ditahun 2016.

SIMPULAN

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai sektor agraris memiliki tanah yang begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Namun sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Survei angkatan kerja Nasional pada Agustus 2013, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani mencapai 34,36%, perdagangan 21,42%, industri pengolahan 13,43% dan pekerjaan lainnya 30,79%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang masih diminati masyarakat saat ini. Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian, dengan pertanian harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan dan sebagai sarana untuk berusaha. Peranan pertanian atau agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kehidupan petani dan sektor pertaniannya saat ini sedang menghadapi tantangan yang bukan hanya ditingkat lokal namun dari tingkat nasional bahkan tingkat global. Adanya persaingan di bursa tenaga kerja akan semakin meningkat setelah diberlakukan pasar bebas ASEAN pada akhir tahun 2015 lalu. Sektor pertanian dalam era globalisasi berhubungan dengan liberalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013. ISBN: 978-979-064-710-7. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014.
- BPS. 2016. Indikator Pertanian *Agricultural Indicators* 2016. ISSN: 0854-9427. Badan Pusat Statistik/ *Statistics Indonesia*.
- Hakim, Lukman. 2015. *Pertanian di Era Globalisasi*, (Online), (<http://el-judge.blogspot.com/2015/04/pertanian-di-era-globalisasi.html>), diakses 27 April 2015.
- Irawan, Bambang. 2016. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan. *FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI. Volume 23 No. 1, Juli 2005 : 1 – 18*. Dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Konversi+Lahan+Sawah+%3A+Potensi+Dampak%2C+Pola+Pemanfaatannya+dan+Faktor+Determinan&btnG=
- Iskarno, Puput Evira, Harya Kuncara W dan Dicky Irianto. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2008 – 2012). *Vol 2 No 1 (2014): Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis (Edisi Elektronik)*. Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/1997>
- Kolonjono, budi. 2013. Alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia. Diakses dari <http://budikolonjono.blogspot.com/2013/02/alasan-yang-mendasari-pentingnya.html> (Online). Februari 2013.
- Pamuji, Pajar. 2014. *Peran Sektor Pertanian Dalam Membangun Perekonomian Bangsa dan Peran Sumber Daya Dalam Sektor Pertanian*, (Online) , (<https://shpashter.wordpress.com/2014/12/07/peran-sektor-pertanian-dalam-membangun-perekonomian-bangsa-dan-peran-sumber-daya-dalam-sektor-pertanian/>), diakses 7 Desember 2014.
- Prastowo, Bambang. 2015. Potensi Sektor Pertanian Sebagai Hasil dan Penggunaan Energi Terbarukan. *Perspektif Vol. 6 No. 2 / Desember 2007. Hal 84 - 92 ISSN: 1412-8004* . Dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Potensi+Sektor+Pertanian+Sebagai+Hasil+dan+Penggunaan+Energi+Terbarukan&btnG=
- Suradisastra, Kedi. 2017. Revitalisasi Kelembagaan Untuk Percepatan Pembangunan Sektor Pertanian Dalam Otonomi Daerah. *Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 4 No. 4, Desember 2006 : 281-314*. Dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Revitalisasi+Kelembagaan+Untuk+Percepatan+Pembangunan+Sektor+Pertanian+Dalam+Otonomi+Daerah&btnG=

- Vantika, Novi. 2015. *Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia*, (Online), (<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>), diakses 27 Mei 2015.
- Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baks. 2015. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian & Kedaulatan Pangan*. Malang : Empat Dua